

IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN FOKUS BELAJAR BELAJAR SISWA KELAS 4 DI SDN KARANGPAWITAN IV

Aanisah Putri Astuti¹, Andriana², Cameliyati Kulsum Padillah³, Nur Aini Farida⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631110001@student.unsika.ac.id¹, 2210631110009@student.unsika.ac.id²,

2210631110013@student.unsika.ac.id³, nfarida@fai.unsika.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada siswa kelas 4 SDN Karangpawitan IV. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi strategi pembelajaran humanistik yang dapat mengoptimalkan potensi siswa dan meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran PAI. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurangnya konsentrasi siswa dan mengembangkan strategi humanistik untuk mengoptimalkan potensi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan teknik observasi langsung dan wawancara, penelitian ini mengkaji kondisi pembelajaran saat ini dan mengusulkan intervensi berbasis humanistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan, kondisi psikologis, dan metode pengajaran berpengaruh signifikan terhadap fokus siswa. Pendekatan humanistik yang menekankan empati, pembelajaran personal, dan metode kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Lingkungan kelas yang nyaman tanpa tekanan dan penghargaan terhadap kebutuhan individu siswa juga terbukti menyokong peningkatan fokus belajar. Kesimpulannya, pembelajaran PAI yang berpusat pada siswa dengan pendekatan humanistik dan menyenangkan dapat mengoptimalkan potensi setiap siswa sekaligus mengatasi masalah kurang fokus

Kata kunci: Pendekatan Humanistik, Fokus Siswa, PAI

Abstract

This study is motivated by the problem of low student focus in Islamic Religious Education (PAI) learning at the elementary school level, especially among fourth-grade students at SDN Karangpawitan IV. The research aims to identify humanistic learning strategies that can optimize student potential and improve learning concentration in PAI. The study aims to identify factors contributing to students' lack of concentration and develop humanistic strategies to optimize students' learning potential in PAI subjects. Using qualitative research methods with direct observation and interview techniques, this study examines the current learning conditions and proposes humanistic-based interventions.

Research findings indicate that environmental factors, psychological conditions, and teaching methods significantly influence student focus. The humanistic approach, emphasizing empathy, personalized learning, and collaborative methods, proves effective in enhancing student engagement and motivation. In conclusion, student-centered and enjoyable PAI learning through a humanistic approach can

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

optimize student potential while addressing the challenge of lack of focus.

Keywords: *Humanistic Approach, Student Focus, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai religious yang ditanamkan kepada anak sejak dini menjadi peranan penting bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter. Namun, dalam praktiknya banyak Lembaga Pendidikan Pendidikan dasar termasuk SDN Karangpawitan IV, menghadapi tantangan serius terkait kurangnya fokus siswa selama pembelajaran PAI. Fenomena ini tidak hanya menghambat proses transfer pengetahuan tetapi memengaruhi internalisasi nilai-nilai keagamaan yang menjadi tujuan utama pembelajaran. Observasi awal di kelas 4 di SDN Karangpawitan IV menunjukkan bahwa siswa seringkali kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, sehingga berdampak pada pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar.

Rendahnya fokus siswa dalam pembelajaran PAI dapat disebabkan oleh berbagai factor, seperti metode pengajaran yang monoton, kondisi psikologis siswa atau lingkungan belajar yang kurang mendukung. Hal ini menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih humanistic, dan fokus terhadap peserta didik sebagai subjek proses belajar. Pendekatan humanistic menekankan pada empati, penghargaan terhadap kebutuhan individu dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan potensi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor penyebab kurangnya fokus siswa kelas 4 dalam pembelajaran PAI di SDN Karangpawitan IV serta mengembangkan strategi humanistik yang efektif dalam menghadapi permasalahan tersebut. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan kelas, penelitian ini tidak hanya menganalisis kondisi pembelajaran yang ada tetapi juga menerapkan intervensi berbasis humanistik dan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan fokus dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menarik dan berhasil serta memajukan pemahaman ilmiah tentang pendekatan humanistik dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pembuat kebijakan yang ingin meningkatkan standar pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pembelajaran PAI

Secara terminologi, ada dua cara utama untuk memahami Pendidikan, yaitu ide dan metode. Saiful Sagala menegaskan bahwa ide pendidikan merupakan hasil pendapat para ahli yang diungkapkan dalam berbagai definisi, yang menyediakan konteks bagi ilmu pengetahuan, termasuk teori, aturan, dan prinsip yang muncul dari peristiwa, fakta, dan pengalaman. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan meramalkan suatu fenomena (Sagala S., 2010). Sementara itu, pendidikan dipahami dalam praktik sebagai proses pembelajaran yang direncanakan dan diorganisasikan, dilakukan dengan perhatian cermat terhadap detail, dan dievaluasi menggunakan sistem evaluasi yang dapat diukur untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, karena ajarannya sangat menekankan prinsip-prinsip ibadah, ketaatan, dan ketundukan, yang semuanya merupakan landasan penting bagi peradaban, Islam dipandang sebagai agama yang membangun peradaban (Bahri S., 2022).

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi transfer ilmu, pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, memperkuat,

dan mengembangkan keyakinan agama siswa. Proses ini diharapkan dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih religius dan bertaqwa secara terus-menerus, yang memahami kewajiban sebagai warga negara, dan yang cukup siap untuk menempuh pendidikan tinggi (Aziz, 2020).

Pendidikan Islam harus menggabungkan sejumlah metode yang cukup fleksibel untuk berubah seiring waktu. Misalnya, pendekatan pengajaran modern yang memanfaatkan teknologi digital dapat dipadukan dengan teknik humanistik yang menekankan peningkatan kemampuan unik setiap orang. Melalui proyek autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, evaluasi pembelajaran harus direncanakan secara holistik, mengevaluasi pertumbuhan afektif dan psikomotorik siswa di samping kemampuan kognitif mereka. Hasilnya, pendidikan Islam dapat secara efektif berfungsi sebagai alat untuk perubahan sosial, menghasilkan generasi yang religius dan mampu memberikan kontribusi konstruktif bagi kemajuan peradaban.

Menggabungkan tiga komponen utama untuk pembelajaran PAI yang efektif adalah kuncinya. Ini adalah penguasaan konten keagamaan yang kuat, pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa, dan relevansi dengan dunia modern. Guru PAI harus memiliki pengetahuan agama yang mendalam serta keterampilan pedagogis modern agar mereka dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang inspiratif, bukan sekadar penyampai materi. Metode PAI seperti ini akan meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dan mengajarkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

2. Fokus Belajar

Konsentrasi atau fokus merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengarahkan seluruh perhatiannya secara intens pada suatu objek atau tujuan tertentu. Ketika seseorang mampu memusatkan pikiran secara menyeluruh pada satu target, proses pencapaian tujuan tersebut akan menjadi lebih efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana (2004), proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu transformasi yang menghasilkan perubahan dalam diri pelajar. Perubahan ini dapat terwujud dalam berbagai dimensi, termasuk penguasaan pengetahuan, pemahaman konseptual, pola sikap, kebiasaan perilaku, kompetensi teknis, kemampuan berpikir kreatif, serta ketajaman persepsi. Berdasarkan pemahaman ini, fokus dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengarahan secara total baik pemikiran maupun tindakan untuk mencapai sasaran utama, yakni keberhasilan dalam proses belajar. (Pujiyanto, H. & Sulistiyowati, W., 2016).

Berbagai gejala perilaku, seperti kurangnya semangat belajar, posisi tubuh yang tidak tegak dengan kepala bersandar di meja, ekspresi kebosanan, dan melakukan kegiatan yang tidak produktif, seperti mencorat-coret permukaan meja atau benda lainnya, dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Pada akhirnya, keadaan seperti ini menyebabkan siswa mengalami gangguan konsentrasi dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru (Khairunnisa R. dkk., 2023).

Fokus atau konsentrasi dalam pembelajaran adalah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa dapat memfokuskan seluruh perhatian mereka pada apa yang mereka pelajari, proses pemahaman dan penguasaan konsep menjadi lebih baik. Jika siswa tidak fokus, hal itu dapat ditunjukkan dengan sikap pasif, kebosanan, atau aktivitas yang tidak produktif, yang pada akhirnya akan menghambat penyerapan pengetahuan.

Fokus tidak hanya mencakup perhatian guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir, bertanya, dan menerapkan pelajaran. Faktor-faktor seperti lingkungan siswa, pendekatan pengajaran, dan dorongan intrinsik siswa juga memainkan peran penting dalam menjaga konsentrasi siswa. Akibatnya, agar siswa tetap tertarik dan terlibat, pendidik harus membuat suasana belajar yang interaktif dan relevan. Hasil pembelajaran dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap akan lebih signifikan dan bertahan lama jika fokus dijaga. Singkatnya, fokus adalah dasar keberhasilan belajar. Untuk guru dan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi adalah masalah.

3. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan bahwa seseorang harus membuat lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan siswa. Penting bagi guru dan tenaga pendidik untuk membuat kelas yang inklusif, menghormati pendapat siswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan kerja sama. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Teori humanistik juga cenderung mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif siswa (Yuliandri, 2017).

Pada dasarnya, teori humanistik adalah filosofi pendidikan yang memandang manusia secara holistik, bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi, kesadaran diri, serta aktualisasi potensi siswa (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022). Namun, ada pendapat lain mengungkapkan bahwa pendekatan ini lebih menekankan pemaknaan materi daripada sekadar metode penyampaiannya.

Pendekatan humanistik sangat relevan untuk pendidikan modern karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa didengar, dihargai, dan terlibat. Selain itu, Pendidikan humanistik membentuk kepribadian yang seimbang dengan fokus pada pengembangan potensi dan refleksi diri membantu menciptakan kepribadian yang tidak terfokus pada satu aspek saja. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang materi tetapi juga memahami relevansinya dalam kehidupan nyata, guru harus memastikan bahwa pemahaman konseptual dan pendekatan pembelajaran seimbang. (Santika, 2025).

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan. Pelaksanaan PTK menggunakan pola seperti siklus. Kurt Lewin (dalam Mualimin & Cahyadi, 2014) menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Studi dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing dua sesi. Siklus pertama akan membahas masalah yang akan dibahas di siklus kedua. Kemudian, proses penelitian berlanjut dengan langkah-langkah yang sama seperti siklus awal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun, ada beberapa penyesuaian yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sebelumnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara menyeluruh sesuai dengan aspek kontekstual dan dinamis masalah. Peneliti dapat mempelajari subjek penelitian (siswa) dengan desain studi kasus.

Tiga aspek utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Pertama, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas IV tidak mampu berkonsentrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan belajar, kondisi psikologis dan emosional siswa, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kedua, mengkaji

kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Pawitan IV yang meliputi dinamika kelas, interaksi guru-siswa, dan strategi pembelajaran. Ketiga, menciptakan dan menerapkan teknik humanis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa kelas IV agar siswa dapat lebih memperhatikan dan terlibat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sasaran penelitian terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Subjek utama penelitian adalah siswa kelas 4 SDN Karang Pawitan IV yang berjumlah 45 siswa dan guru PAI yang mengajar di kelas tersebut. Objek penelitian meliputi proses pembelajaran PAI di kelas 4, strategi dan metode yang digunakan guru, respons dan perilaku siswa selama pembelajaran, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi fokus belajar.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta memastikan validitas dan reliabilitas data. Metode utama yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara mendalam, sebagaimana yang telah terbukti efektif dalam penelitian serupa. Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung untuk mengamati interaksi guru-siswa, tingkat partisipasi siswa, manifestasi kurangnya fokus, dan dinamika kelas secara keseluruhan. Pada hakikatnya, observasi adalah kegiatan yang menggunakan indra—seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran—untuk mengumpulkan informasi guna menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dapat mencakup aktivitas, kejadian, fenomena, objek, situasi tertentu, serta respons emosional seseorang. Tujuan observasi adalah memperoleh pemahaman faktual mengenai suatu peristiwa atau fenomena demi memecahkan masalah penelitian (Rahardjo, M., 2011).

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci untuk memperoleh perspektif yang komprehensif. Wawancara dengan guru PAI difokuskan pada pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam mengajar, strategi yang telah diterapkan, serta persepsi terhadap pendekatan humanistik. Wawancara dengan siswa dirancang untuk memahami perspektif mereka tentang pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi, dan preferensi metode pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan sekolah, dukungan terhadap inovasi pembelajaran, dan visi pengembangan pendidikan di sekolah. (Utomo, V. B. dkk. : 2015). Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga mengumpulkan data pendukung melalui metode dokumentasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI, serta hasil evaluasi siswa termasuk dalam dokumentasi. Dokumentasi ini sangat penting untuk memberikan konteks yang lebih luas tentang praktik pembelajaran di sekolah dan membantu triangulasi data dari sumber lain (Romdona, S. et al., 2025).

Dalam penelitian ini, model analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman digunakan sebagai teknik analisis data. Teknik ini mencakup tahap pengurangan dan penyajian data, serta pemilahan, penyederhanaan, dan transformasi data lapangan yang belum diproses menjadi informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian. Faktor penyebab kurangnya fokus, strategi pembelajaran yang efektif, dan dampak penerapan pendekatan humanistik adalah tema-tema yang digunakan untuk mengklasifikasikan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi yang memungkinkan disimpulkannya hasil serta Tindakan yang diambil. Data disajikan dalam bentuk matriks, grafik, dan narasi deskriptif yang mempresentasikan pola-pola yang teridentifikasi dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi makna dari data yang telah dianalisis, mengidentifikasi pola hubungan antar variabel, dan mengembangkan proposisi atau rekomendasi praktis untuk implementasi strategi humanistik di sekolah target. (Artika, L., dkk. : 2021).

Untuk memastikan kredibilitas dan validitas penelitian, berbagai metode verifikasi data digunakan. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber guru dan siswa. Di sisi lain,

triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan memverifikasi temuan sementara informan untuk memastikan interpretasi adalah akurat. Selain itu, peer debriefing dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan atau peneliti lain untuk menilai proses dan hasil penelitian. (Siti Romdona et al., 2024.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas IV di SDN Karangpawitan IV, Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, menunjukkan bahwa sebagian besar proses pembelajaran terhambat oleh fokus belajar siswa. Hal ini jelas merupakan masalah umum di institusi pendidikan lainnya. Hasil pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh fokus belajar mereka. Konsentrasi yang tinggi menghasilkan pemahaman yang didapat selama proses pembelajaran. Ditinjau lebih lanjut, peneliti melakukan observasi terhadap kelas IV. Observasi dilakukan dengan pengamatan respon siswa terhadap proses pembelajaran serta melakukan wawancara siswa. Wawancara dilakukan guna mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan Guru PAI. Salah satu siswa Andin mengungkapkan bahwa proses pembelajaran terkesan bosan dan monoton. Ia mengatakan “Biasanya guru cuman menjelaskan saja, kadang suka dikasih tugas buat dikerjakan setelah itu udah” (22 April 2025).

Secara keseluruhan, ada 43 siswa di kelas IV. Dengan melihat jumlah siswa yang cukup besar dan hasil wawancara siswa, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru PAI kurang efektif karena tidak mendorong keaktifan siswa. Akibatnya, suasana kelas menjadi jenuh dan bosan, yang mengurangi fokus belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya konsentrasi siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teori humanistik.

Siklus I Penelitian Tindakan Kelas telah dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025 dengan rincian hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti menyusun perencanaan untuk tindakan pembelajaran dengan data yang telah didapat. Data diambil dari hasil wawancara terhadap Guru PAI dan siswa serta hasil pengamatan langsung respon peserta didik. Materi pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran terakhir oleh Guru PAI dan dilanjutkan oleh peneliti. Materi pembelajaran BAB 4 mengenai Mengenal Salat Jum'at, Duha dan Tahajud merujuk pada Buku LKS Pendidikan Agama Islam kelas IV. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mencakup kompetensi dasar, materi pokok, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui pendekatan humanistik dengan alokasi waktu 2x35 menit. Selanjutnya, peneliti menyusun lembar pengamatan untuk rekan sejawat dalam mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari hasil tindakan Siklus I serta melakukan perbaikan di Siklus 2 jika diperlukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang disusun dalam langkah-langkah berikut:

- a. Guru menyapa siswa, bertanya tentang keadaan mereka, dan meminta mereka untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai.
- b. Guru menanyakan kondisi emosional siswa (senang, sedih, atau biasa saja) untuk mengetahui seberapa siap siswa sebelum memulai materi.

- c. Guru melakukan apersepsi, yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, untuk mendorong siswa untuk berpikir.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi.
- f. Guru melakukan Ice Breaking untuk meningkatkan konsentrasi siswa.
- g. Guru memberikan tugas berupa soal untuk dikerjakan oleh siswa.
- h. Guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan memberikan materi tambahan.

3. Observasi

Pada tahap observasi, Guru dan rekan sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dalam beberapa aspek, yakni: (1) fokus belajar peserta didik, (2) respon aktif peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru, (3) peningkatan hasil belajar siswa. Melalui pengamatan, peneliti mendapatkan hasil proses pembelajaran bahwa terdapat siswa yang mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 2-3 siswa dapat memberikan jawaban yang baik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa guru berhasil melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Disi lain, peneliti melihat beberapa siswa belum bisa aktif dalam pembelajaran. Beberapa dari mereka ada yang belum tahu jawabannya dan yang lainnya mengaku malu untuk menjawab dan takut salah.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Guru (peneliti) melakukan penilaian dari telaah terhadap proses belajar yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Melalui refleksi, peneliti dapat menemukan kelebihan serta kekurangan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung sehingga data ini bisa menjadi acuan perbaikan guna meningkatkan pembelajaran dalam siklus II.

Pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan data kuantitatif dalam table berikut:

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	MIS	70	Baik
2.	SS	80	Baik
3.	A	100	Sangat Baik
4.	DF	70	Baik
5.	SS	80	Baik
6.	A	70	Baik
7.	GHS	100	Sangat Baik
8.	CNK	100	Sangat Baik
9.	RC	100	Sangat Baik
10.	SA	70	Baik
11.	MS	80	Baik
12.	KN	70	Baik

13.	NNO	100	Sangat Baik
14.	ZAS	90	Sangat Baik
15.	S	70	Baik
16.	SA	100	Sangat Baik
17.	AN	100	Sangat Baik
18.	SAP	100	Sangat Baik
19.	AAO	100	Sangat Baik
20.	K	70	Baik
21.	AJP	100	Sangat Baik
22.	ASM	90	Sangat Baik
23.	MFH	100	Sangat Baik
24.	D	80	Baik
25.	SPW	70	Baik
26.	NKN	100	Sangat Baik
27.	AF	100	Sangat Baik
28.	AF	70	Baik
29.	S	70	Baik
30.	RY	70	Baik
31.	RA	100	Sangat Baik
32.	IS	80	Baik
33.	MG	70	Baik
34.	FA	100	Sangat Baik
35.	RA	70	Baik
36.	AN	70	Baik
37.	RAF	70	Baik
38.	GA	70	Baik
39.	PH	70	Baik
40.	NH	100	Sangat Baik
41.	TAZ	70	Baik
42.	AZAA	70	Baik
43.	DM	100	Sangat Baik
44.	OF	70	Baik
45.	MIS	70	Baik
JUMLAH		3750	
Rata-Rata		83	

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai Rata-rata yang didapatkan pada kelas IV SDN Karangpawitan IV adalah $3750 : 45 = 83$. Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	100	17	37,77%
2.	90	2	4,44%
3.	80	5	11,11%
4.	70	21	46,66%
TOTAL		45	100%

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus II Penelitian Tindakan Kelas telah dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2025 dengan rincian hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti menyusun perencanaan untuk tindakan pembelajaran dengan data yang telah didapat. Data diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Siklus I. Perencanaan dilakukan guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan fokus belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang disusun dalam langkah-langkah berikut:

- Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kondisi peserta didik, serta memimpin doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar.
- Pengajar mengevaluasi kesiapan mental siswa dengan menanyakan keadaan perasaan mereka (gembira, sedih, atau netral) sebelum penyampaian materi.
- Pendidik melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengaitkan pokok bahasan dengan kehidupan nyata siswa untuk merangsang daya pikir mereka.
- Pendidik sebagai fasilitator pembelajaran menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut.
- Penyampaian materi dilakukan dengan kombinasi metode presentasi dan diskusi interaktif melalui tanya jawab.
- Untuk meningkatkan konsentrasi belajar, pendidik menyelipkan permainan singkat untuk menyegarkan suasana belajar.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk meriview kembali materi yang telah diajarkan.
- Pendidik memberikan penghargaan verbal kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran.

- i. Evaluasi pemahaman peserta didik melalui pemberian latihan soal.
- j. Kegiatan belajar ditutup dengan penyimpulan dan penguatan terhadap konsep-konsep kunci yang telah dipelajari.

3. Observasi

Pada tahap observasi, Guru dan rekan sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dalam beberapa aspek, yakni: (1) fokus belajar peserta didik, (2) respon aktif peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru, (3) peningkatan hasil belajar siswa. Melalui pengamatan, peneliti mendapatkan hasil proses pembelajaran terdapat 3 siswa yang meriview materi pembelajaran serta 8 orang yang menjawab pertanyaan dari guru melalui *ice breaking*.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Guru (peneliti) melakukan penilaian dari telaah terhadap proses belajar yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Melalui refleksi, peneliti dapat menemukan kelebihan serta kekurangan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Pada siklus II, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan data kuantitatif dalam table berikut:

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	MIS	90	Sangat Baik
2.	SS	100	Sangat Baik
3.	A	100	Sangat Baik
4.	DF	90	Sangat Baik
5.	SS	90	Sangat Baik
6.	A	90	Sangat Baik
7.	GHS	100	Sangat Baik
8.	CNK	100	Sangat Baik
9.	RC	100	Sangat Baik
10.	SA	90	Sangat Baik
11.	MS	100	Sangat Baik
12.	KN	90	Sangat Baik
13.	NNO	100	Sangat Baik
14.	ZAS	100	Sangat Baik
15.	S	100	Sangat Baik
16.	SA	100	Sangat Baik
17.	AN	100	Sangat Baik
18.	SAP	100	Sangat Baik
19.	AAO	100	Sangat Baik
20.	K	90	Sangat Baik

21.	AJP	100	Sangat Baik
22.	ASM	100	Sangat Baik
23.	MFH	100	Sangat Baik
24.	D	100	Sangat Baik
25.	SPW	90	Sangat Baik
26.	NKN	100	Sangat Baik
27.	AF	100	Sangat Baik
28.	AF	90	Sangat Baik
29.	S	90	Sangat Baik
30.	RY	90	Sangat Baik
31.	RA	100	Sangat Baik
32.	IS	100	Sangat Baik
33.	MG	90	Sangat Baik
34.	FA	100	Sangat Baik
35.	RA	90	Sangat Baik
36.	AN	90	Sangat Baik
37.	RAF	90	Sangat Baik
38.	GA	90	Sangat Baik
39.	PH	90	Sangat Baik
40.	NH	100	Sangat Baik
41.	TAZ	90	Sangat Baik
42.	AZAA	90	Sangat Baik
43.	DM	100	Sangat Baik
44.	OF	90	Sangat Baik
45.	MIS	90	Sangat Baik
JUMLAH		4290	
Rata-Rata		95,3	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		90	

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai Rata-rata yang didapatkan pada kelas IV SDN Karangpawitan IV adalah $4290 : 45 = 95$. Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	100	24	53,33%

2.	90	21	46,66%
TOTAL		45	100%

Tabel 5. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Perbandingan Siklus I dengan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Perubahan/Implikasi
Rata-Rata Nilai	83	95,3	Naik sebesar 12,3
Nilai Tertinggi (100)	17 Siswa (37,77%)	24 Siswa (53,33%)	Terdapat 7 orang siswa yang mencapai nilai tertinggi (15,55%)
Nilai Terendah	70 (21 siswa)	90 (21 siswa)	Siklus 1 nilai terendah didapatkan di angka 70 sedangkan nilai terendah di siklus II di angka 90
Partisipasi Kelas	2-3 siswa mampu menjawab pertanyaan guru	3 siswa mampu meriview materi pembelajaran dan 8 siswa aktif menjawab pertanyaan melalui <i>ice breaking</i>	Keterlibatan peserta didik naik hampir 3x menandakan adanya peningkatan terhadap fokus belajar dan rasa percaya diri.
Strategi Pembelajaran	Ceramah, tanya jawab, <i>ice breaking</i>	Ceramah, tanya jawab, <i>ice breaking</i> , <i>review</i> materi, apresiasi peserta didik	Penambahan <i>review</i> materi dan apresiasi terbukti memicu motivasi intrinsik dan rasa kepemilikan siswa atas pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini berhasil mengungkapkan perkembangan yang signifikan antara pelaksanaan Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, meskipun telah terjadi perbaikan dibandingkan kondisi awal, masih dijumpai beberapa hambatan, seperti partisipasi siswa yang belum optimal dalam kegiatan pembelajaran, pencapaian nilai yang belum merata, serta penerapan pendekatan humanistik yang masih perlu ditingkatkan.

Berbagai perbaikan dilakukan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi terhadap Siklus I. Beberapa perbaikan termasuk *ice breaking* yang lebih difokuskan, lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memeriksa materi secara mandiri, dan apresiasi yang lebih sistematis untuk siswa yang aktif dan menunjukkan kemajuan mereka. Perbaikan ini meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dari segi pencapaian akademik, Siklus I memiliki rata-rata nilai sebesar 83, dengan 17 siswa mendapatkan nilai sempurna 100, dan 21 siswa mendapatkan nilai terendah 70. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 95,3. Ada 24

siswa yang mendapatkan nilai sempurna 100, nilai terendah naik menjadi 90, dan tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain peningkatan nilai, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Pada Siklus I, hanya dua hingga tiga siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Namun, pada Siklus II, ada tiga siswa yang mampu mereview materi dengan baik dan delapan siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan ice breaking kegiatan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan humanistik berhasil menumbuhkan kepercayaan diri dan keinginan siswa untuk belajar. Ini menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan terlibat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II memberikan dampak positif yang nyata, baik dalam hal pencapaian akademik maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan dua aspek utama. Pertama, pendekatan tersebut berhasil meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Kedua, pendekatan tersebut juga memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian akademik siswa.

Tiga metrik utama menunjukkan keberhasilan metode ini. Dalam domain kognitif, nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan, dan semakin banyak siswa yang berhasil mencapai nilai optimal dalam pencapaian individual. Di sisi afektif, terlihat peningkatan yang mengembirakan dalam keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan humanistik layak untuk diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pendidikan agama Islam. Pendekatan ini menekankan aspek empati, penghargaan terhadap perbedaan, pemberian motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terbuka. Pendekatan ini juga terbukti mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

REFERENSI

- Artika, L., Sukardi, I., & Idawati, I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 107-115.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyan, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-146.
- Bahri, S. (2022). Konsep pembelajaran pendidikan agama islam di era society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133-145.
- Khairunnisa, R., Kusumarini, E., & Riyandana, A. (2023). Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas Vd Di Sdn 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(1), 50-54.
- Mualimin, & Cahyadi, Rahmat, A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka.

- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. 2022. Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233-237.
- Pujiyanto, H., & Sulistiyowati, W. (2016). Analisa Pengaruh Fokus Belajar, Aktivitas Belajar dan Intelektual Bagi Mahasiswa Aktif terhadap Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode SEM. *Jurnal Humaniora*, 13(2), 62-66.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Sagala, Saiful. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Utomo, V. B., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2015). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe take and give untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Edcomtech*, 2(2), 137-142.
- Yuliandri, M. 2017. Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101-115.